

Analisis Tanggapan Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Rahayu Novita

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : rahayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha UKM muslim sekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, untuk mengetahui mengenai persepsi pengusaha UKM muslim tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengusaha UKM muslim di sekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terarah yang di mana peneliti menanyakan kepada informan terkait hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, menjabarkan, dan membentuknya dalam sebuah pola. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai persepsi pengusaha UKM muslim tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia adalah BMT masih kurang optimal dalam mensosialisasikan kepada masyarakat, proses peminjaman dana atau melakukan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera hanya sedikit budgetnya, sebagian masyarakat masih ragu untuk menggunakan jasa layanan BMT, kurangnya kualitas SDM dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai LKMS, penggunaan teknologi BMT tidak secanggih bank konvensional dan pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan pada Bank Konvensional.

Kata Kunci: *Persepsi, Pengusaha UKM Muslim, BMT.*

1. PENDAHULUAN

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan mikro non bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (pelaku usaha), memberdayakan usaha mikro, serta membina kepedulian kepada dhuafa secara berpola dan berkesinambungan. Bagi kaum muslimin, kehadiran bank islam dapat memenuhi kebutuhan akan sebuah lembaga keuangan yang bukan hanya sebatas melayani secara ekonomi namun juga spiritual.

Perkembangan BMT yang demikian pesat disatu sisi sangat menggembirakan, namun pada kenyataannya, realitas di lapangan, BMT mengalami penurunan kualitas dalam konteks penilaian masyarakat. Keberadaan lembaga keuangan syariah yang kita lihat saat ini masih berpusat di masyarakat perkotaan dan lebih melayani pada pelaku usaha golongan menengah ke atas. Sementara kebanyakan pengusaha UKM berada dipinggiran kota dan desa, mereka memiliki jenis usaha relatif kecil dan terbatas sehingga mengalami kesulitan akses modal. Karena itu dikembangkan lembaga keuangan mikro syariah yang dapat berinteraksi dengan masyarakat di desa dengan kemudahan memberikan pembiayaan usaha-usaha kecil. Dalam perkembangan lembaga keuangan syariah, permasalahan yang muncul terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengusaha UKM muslim masih menggunakan jasa kredit pada lembaga keuangan konvensional. Hal ini dilihat dari berbagai persepsi masyarakat bahwa anggapan yang menyamakan Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT sama dengan Lembaga Keuangan Konvensional. Padahal diantara keduanya terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Mereka menilai bahwa lembaga keuangan konvensional hanya berbeda dari segi istilah saja, sedangkan prakteknya tetap sama.
2. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah yang disebabkan dominasi lembaga keuangan konvensional. Hal tersebut berdampak pada kesalahan persepsi-persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan BMT, dan juga disebabkan strategi pemasaran BMT yang terlalu local oriented, sehingga banyak masyarakat belum mengetahui ataupun belum paham akan kehadiran BMT di tengah-tengah masyarakat tersebut.
3. Lemahnya upaya pemberdayaan ekonomi lokal yang disebabkan masyarakat membutuhkan pemenuhan dana yang memadai dan pelayanan cepat, walaupun harus membayar bunga yang tinggi. Ternyata di beberapa daerah terdapat BMT, masih ada rentenir. Artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu. Oleh karena itu lemahnya pemberdayaan ekonomi lokal.
4. Minimnya sosialisasi BMT Kube Sejahtera kepada pengusaha UKM muslim, sehingga menyebabkan masyarakat belum secara utuh lepas dari lembaga keuangan konvensional. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan konvensional lebih dahulu dikenal dari lembaga keuangan syariah.
5. Rendahnya kualitas SDM pengelola dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai LKMS. Hal ini dikarenakan sangat jarang SDM yang mau berkarier di BMT disebabkan jenjang karier dan penghasilan yang tidak jelas. Sekalipun demikian, BMT yang telah berkembang menjadi besar banyak SDM yang berkualitas di dalamnya.

6. Peran ormas Islam juga belum optimal membantu dan mendukung gerakan LKMS yang menyebabkan timbul persepsi yang salah tentang BMT.
7. Penggunaan teknologi yang masih sangat kurang, sehingga BMT masih menggunakan teknologi yang sederhana/secara manual, termasuk belum bisanya jaringan online antar BMT.

Untuk pengembangan Ekosistem Halal di Indonesia, pengusaha UKM muslim diharapkan menggunakan jasa layanan dan produk-produk pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Agar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dapat berkembang dibutuhkan konsistensi, kedisiplinan dan meningkatkan kinerja manajerial, kerja sama antar komponen yang saling terkait, meningkatkan teknik pemasaran, meningkatkan kualitas layanan, diperlukan adanya evaluasi, juga diperlukan pengembangan aspek paradigmatik atau aspek bisnis islami, sehingga peran BMT terhadap pemberdayaan ekonomi umat akan relevan dan efektif. Selain itu, perlu adanya peran pemerintah untuk mensosialisasikan dan mendukung sepenuhnya lembaga keuangan syariah sebagai salah satu upaya penegakan syariat Islam

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti survei langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau keadaan yang sebenarnya. Sedangkan deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai ataupun makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai ataupun makna yang hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa atau kata-kata.

Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang akan terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan gabungan, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif. Yang dimaksud dengan snowball yaitu dalam pelaksanaan pencarian data menggunakan bantuan key-informant. Dari petunjuk key-informant tersebut yang akhirnya akan berkembang dalam pencarian responden, sehingga jumlah responden yang diperlukan dapat terpenuhi. Dalam hal ini, yang menjadi key-informant dalam penelitian ini adalah pengusaha UKM muslim yang ada di Desa Bandar Setia.

3. HASIL

Sejarah Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

Nama Bandar Setia sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia pada tahun 1901. Dahulu Desa Bandar Setia juga disebut sebagai kampung Bandar Setia, karena adanya pemekaran sekitar tahun 70-an maka nama tersebut dijadikan sebagai Desa. Sejak disebut dengan nama Desa Bandar Setia, kepala desa yang terpilih selama periode yang begitu cukup lama hanya ada 3 orang yang menjabat. Diantaranya yaitu Bapak Anwar Hamid, Bapak Jalaluddin dan hingga saat ini Bapak Sugiato yang sudah menjabat sebagai kepala desa selama 3 tahun hingga sekarang.³⁵ Desa bandar setia dan desa-desa lainnya yang ada di

Kecamatan Percut Sei Tuan dahulu berbeda dengan yang sekarang, dulunya begitu sunyi, masyarakat belum terlalu banyak bermukim di desa-desa ini. Dikarenakan akses-akses jalan yang belum memadai seperti sekarang dan ditambah lagi dengan kondisi yang agak menakutkan seperti banyaknya pohon-pohon besar dan semak belukar yang masih menjulang tinggi. Namun setelah tahun 80-an Desa Bandar Setia agak diminati masyarakat untuk dijadikan tempat tinggal, karena memandang kondisi sudah memadai dan layak untuk ditempati dengan kepadatan penduduk yang semakin bertambah. Dahulu pada Kota Tembung dan sekitarnya dikenal daerah pelosok yang orang-orangnya terbelakang dan katrok. Hingga dikemudian hari memudar sejak dibangunnya bandara Kuala Namu yang termasuk dalam kawasan daerah Kecamatan Percut Sei Tuan.

4. PEMBAHASAN

Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia

Keterarikan masyarakat Desa Bandar Setia yang berlatar belakang agamis, terkhususnya nasabah dalam transaksi di BMT mengindikasikan bahwa peran intermediasi bisnis melalui BMT sangat cocok diterapkan pada masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh pengusaha UKM muslim sekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia yang berjumlah 15 responden yang terdiri dari profesi yang berbeda-beda, 9 responden belum bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera dan 6 responden sudah bergabung menjadi anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia.

Berdasarkan pertanyaan bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai upaya yang dilakukan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat, sebanyak 6 responden di mana 2 responden bukan termasuk anggota dari BMT Kube dan 4 responden merupakan anggota dari BMT Kube, yang mengatakan bahwa kurang optimalnya sosialisasi BMT ke masyarakat sehingga masih banyak pengusaha UKM muslim yang belum bergabung menjadi anggota BMT kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia. Sosialisasi sangat penting demi kemajuan dari produk yang ditawarkan. Sosialisasi merupakan suatu proses memperkenalkan suatu instansi ataupun produk dan jasa agar dikenal, diminati untuk dibeli atau digunakan jasa yang ditawarkan dan juga agar berkembang di sekitar masyarakat yang terkait.

Berdasarkan pertanyaan mengapa pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan pada Bank Konvensional, hanya 1 responden bukan merupakan anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia, yang mengatakan bahwa dalam proses peminjaman dana atau melakukan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera hanya sedikit budgetnya, berbeda dengan Bank pada umumnya. Minimnya budget menjadi salah satu faktor sedikit masyarakat yang mau bergabung menjadi anggota BMT.

Sedangkan sebanyak 1 responden bukan anggota dari BMT Kube, yang mengatakan bahwa masih ragu untuk menggunakan jasa BMT seperti menabung ataupun melakukan pembiayaan, dengan iming-iming tidak ada jaminan untuk simpan/pinjam di BMT. Pemberitaan yang tidak baik tentang BMT menjadi salah satu faktor masyarakat belum bergabung dengan BMT.

Kemudian sebanyak 1 responden bukan anggota dari BMT Kube, yang mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang BMT masih sangat kurang

yang disebabkan strategi pemasaran BMT yang terlalu local oriented, sehingga banyak masyarakat belum mengetahui ataupun belum paham akan kehadiran BMT di tengah-tengah masyarakat tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan pertanyaan bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai kualitas SDM BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia dalam memperkenalkan BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah, sebanyak 2 responden yang di mana salah satunya merupakan anggota dari BMT kube Sejahtera dan satu lagi bukan anggota dari BMT Kube, yang mengatakan bahwa kurangnya kualitas SDM dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini dikarenakan sebagian SDM BMT sendiri bukan dari kalangan profesional dalam bidang keuangan, manajemen atau akuntansi.

Berdasarkan pertanyaan bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai penggunaan teknologi BMT yang masih sangat kurang, sebanyak 2 responden merupakan anggota BMT Kube Sejahtera, yang mengatakan bahwa penggunaan teknologi BMT masih sangat kurang tidak secanggih pada Bank umumnya oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antara pihak BMT dengan Pemerintah untuk peningkatan penggunaan teknologi BMT. Penggunaan teknologi BMT sebenarnya sudah memadai untuk masyarakat kalangan ke bawah, hanya saja hal ini dijadikan alasan mereka tidak mau bergabung ataupun belum berminat menjadi anggota BMT.

Terakhir, sebanyak 2 responden bukan anggota BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bndar Setia, yang mengatakan bahwa pengusaha UKM muslim masih banyak yang menggunakan jasa kredit pada Bank Konvensional, yang dipengaruhi berbagai persepsi dan pemberitaan tentang BMT yang tidak tepat. Alasan mereka tidak menggunakan jasalayanan pada BMT yaitu sudah terlanjur menggunakan jasa kredit pada Bank konvensional.

Hambatan-hambatan yang Dialami Pengusaha UKM Muslim Untuk Menggunakan Jasa BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan yang dialami pengusaha UKM muslim untuk menggunakan jasa layanan dari BMT yaitu 9 responden yang di mana 5 responden bukan dari BMT Kube dan 4 respon merupakan anggota dari BMT Kube, mengatakan bahwa tidak ada hambatan untuk menggunakan jasa layanan dari BMT, karena belum berminat untuk bergabung menjadi anggota ataupun telah bergabung menjadi anggota dari BMT.

Sedangkan 6 responden merupakan anggota dari BMT Kube Sejahtera ,yang mengatakan bahwa hambatan yang dialaminya yaitu pada BMT lebih sedikit budgetnya dari Bank Konvensional jika ingin melakukan simpan pinjam ataupun pembiayaan, pengelolaan keuangan di BMT juga masih diragukan oleh sebagian masyarakat karena banyak yang menabung tetapi ada pemberitaan/isu negatif (stereotif) tentang BMT yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan jasa layanan keuangan pada Bank Konvensional. Selain itu, BMT sendiri juga jarang beroperasi dan sistem keuangannya masih banyak yang tidak dimengerti masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas pokok dan fungsi BMT kepada masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada para pengusaha UKM muslim disekitar BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia

dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi pengusaha UKM muslim tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia diantaranya yaitu, pertama, BMT masih kurang optimal dalam mensosialisasikan kepada masyarakat. Kedua, proses peminjaman dana atau melakukan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera hanya sedikit budgetnya, berbeda dengan bank pada umumnya. Ketiga, sebagian masyarakat masih ragu untuk menggunakan jasa BMT seperti menabung ataupun melakukan pembiayaan. Keempat, pengetahuan masyarakat tentang BMT masih sangat kurang yang disebabkan strategi pemasaran BMT yang terlalu local oriented. Kelima, kurangnya kualitas SDM dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah. Keenam, Penggunaan teknologi BMT masih sangat kurang tidak secanggih pada Bank. Ketujuh, pengusaha UKM muslim masih banyak yang menggunakan jasa kredit pada Bank Konvensional.

Hambatan yang dialami pengusaha UKM muslim untuk menggunakan jasa layanan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pada BMT lebih sedikit budget pembiayaan yang diberikan dari pada Bank Konvensional, pengelolaan keuangan di BMT juga masih diragukan oleh sebagian masyarakat karena banyak yang menabung tetapi ada pemberitaan/isu negatif (stereotif) tentang BMT sehingga menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan jasa layanan keuangan pada Bank Konvensional, BMT sendiri juga jarang beroperasi dan sistem keuangannya masih banyak yang tidak dimengerti masyarakat serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas pokok dan fungsi (tupoksi) BMT kepada masyarakat.

6. REFERENSI

- Al Arif M. Nur Rianto. Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Andriani, D., & Juliandi, A. (2016). Preferensi masyarakat kota Medan terhadap bank syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Arikunto dan Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2018.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2019). Analysis of The Management of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City of Medan. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 617-623).
- Bismala, Lila. "Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah". *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. No. 1. Volume 5. 2016.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fitrah, Muh dan Luthiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak. 2017
- Handayani, Rita. "Analisis Peran Perbankan, Perluasan Pasar dan Quality Kontrol Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Berdaya Saing: Studi Kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai Kota Medan". *Ekonomikawan Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. No. 2. Volume 17. 2017.
- Harahap, Mailina dan Siti Mujiatun. *Keragaan Ekonomi Usaha kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong Di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 2018.

- Juliandi, A. (2014). Paramater Prestasi Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(01).
- Juliandi, A., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS. *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI*.
- Limbong, I. E. (2021). Aspek Finansial Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(3), 147-154.
- Limbong, I. E., & Ginting, N. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Alquran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Tengah. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 6(1), 35-44.
- Mujiatun, Siti dan Hafidz. "Analysis Strategy Financing Payment Problems In The System Mudharabah: A Case Study BMT Kube Bandar Setia Sejahtera 001 Percut Sei Tuan," *Proceeding Interational Seminar on Islamic Studies*. No.1. Volume. 1. 2019.
- Mulyati. *Persepsi dan Pemahaman Nasabah Pengusaha Mikro Terhadap Akad-Akad yang Diterapkan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali)*. Surakarta: Fakultas Syariah. 2018.
- Nevita, Ary Permatadeny dan Zainal Arifin. "Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri". *Jurnal Nusantara of Research*. No.1. Volume 2. 2016.
- Pohan, Selamat. "Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan". *Jurnal Intiqad*. Fakultas Agama Islam UMSU. No. 2. Volume 8. 2016.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 101-119.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93-111.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Penerapan Fatwa MUI Wisata Halal (Studi Kasus Hotel Syariah Medan). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 334-348.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Rahmawati, R., & Rochintaniawati, D. (2021). Thinking Disposition Profile of Class XI IPA Students in a Palembang School. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(2), 78-82.
- Rahmayati, R. (2020). Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan Melalui Syndicated Financing Di Bank Syariah Kota Medan. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Rangkuti, K. (2017). IbM Kelompok Ternak Sapi: Pembuatan Yoghurt dari Susu Sapi Skala Rumah Tangga. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01).
- Rangkuti, K., & Harahap, M. (2020). Development Of Business Analysis Learning Model Using The Microsoft Excel Application. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(2), 77-84.
- Rangkuti, K., Harahap, S., Siregar, S., & Hutauruk, T. (2021). Feasibility Analysis Of Palm Sugar Business (Case Study: Buluh Awar Village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 1-7
- Rimiyati, Hasnah dan Munjiati Munawaroh. "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Yogyakarta). *Jurnal Fakultas Ekonomi UMY*. No.2. Volume 7. 2016.
- Safaruddin. "Profil UMKM Sepatu dan Sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan" dalam *Industrial Research Workshop and National Seminar*. Bandung. 2017.
- Saragih, Fitriani dan Hafisah. *Analisis Pelaku Usaha Kecil dan Menengah tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus UKM Grosir Bahan Pokok Di Medan Marelan)*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responbility) Program In The Village Of Lubuk CuiK Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 4(2), 43-52.